



Emping Singkong: Diversifikasi Produk Olahan Singkong sebagai Upaya untuk Pemberdayaan Kelompok Usaha Hasil Pertanian di Desa Cibodas

July Esther Florencia Sihotang¹, Martdian Ratna Sari^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta, Indonesia

*martdianratnasari@gmail.com

Received 30-08-2025

Revised 03-09-2025

Published 12-09-2025

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor, dengan fokus diversifikasi produk singkong menjadi emping singkong. Diversifikasi produk menjadi salah satu solusi dikarenakan penjualan tepung mocafl sebelumnya kurang sesuai dengan pasar lokal, sementara emping lebih populer, ekonomis, dan berpotensi diterima masyarakat desa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan produk emping singkong siap jual melalui pelatihan produksi dan pendampingan, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Metode pelaksanaan mencakup survei lapangan, observasi, pendampingan intensif selama 14 hari, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan produksi dan pengelolaan keuangan. Pengetahuan peserta meningkat 21% dari pre-test ke post-test. Dari sisi penjualan, target awal 10 pack meningkat menjadi 54 pack ukuran 125 gram dan 6 pack ukuran 250 gram dengan keuntungan bersih Rp193.050. Program ini terbukti menambah nilai komoditas singkong, membuka peluang usaha baru, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Emping Singkong; Diversifikasi Produk; Pemberdayaan Masyarakat; Desa Cibodas

ABSTRACT

This community service program was conducted in Cibodas Village, Rumpin District, Bogor, focusing on cassava product diversification into cassava flakes. Diversification was chosen since the previous main product, mocafl flour, was less suitable to the local market, while cassava flakes is more popular, economical, and widely accepted. The program aimed to produce market-ready cassava flakes through production training and mentoring, while also increasing the income of local entrepreneurs. The methods included field surveys, observation, 14-day intensive mentoring, and evaluation through pre-test and post-test. The results showed improvements in production skills and financial management. Participants knowledge increased by 21% from pre-test to post-test. In terms of sales, the initial target of 10 packs rose to 54 packs of 125 grams and 6 packs of 250 grams, generating a net profit of Rp193.050. This program effectively added value to cassava, generates new business opportunities, and strengthened the economic independence of the community.

Keywords: Cassava Flakes; Product Diversification; Community Empowerment; Cibodas Village

PENDAHULUAN

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan total luas wilayah 914 hektar. Dari jumlah tersebut, 127 hektar merupakan



area pemukiman, 132 hektar berupa ladang, 414 hektar dimanfaatkan sebagai perkebunan, 10 hektar menjadi kolam atau tambak, serta 12 hektar berupa danau (Sari et al., 2023). Desa Cibodas memiliki potensi pertanian yang cukup melimpah dengan komoditas unggulan berupa singkong. Komoditas ini tersebar luas di lahan-lahan pertanian masyarakat desa, yang dimanfaatkan secara tradisional untuk konsumsi harian. Namun, dalam praktiknya, pengolahan hasil panen singkong di desa ini masih terbatas. Singkong yang tidak segera diolah akan cepat membusuk, menyebabkan penurunan nilai ekonomi dan peningkatan limbah organik. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi petani dan pelaku usaha desa untuk meningkatkan nilai tambah komoditas tersebut agar lebih berkelanjutan secara ekonomi (Lestari et al., 2023).



Gambar 1. Proses Panen dan Pemetongan Singkong Tua

Untuk meningkatkan nilai tambah serta mengurangi kerugian akibat pembusukan pascapanen, maka diperlukan upaya diversifikasi produk berbahan dasar singkong (Andrie et al., 2024). Sebelumnya, singkong telah diolah menjadi tepung mocaf sebagai produk utama. Namun, setelah dilakukan analisis pasar, ditemukan bahwa segmen pasar potensial untuk tepung mocaf tidak berada di Desa Cibodas itu sendiri, melainkan di wilayah perkotaan yang lebih memiliki kesadaran terhadap produk bebas gluten dan kesehatan. Di sisi lain, keterbatasan akses pemasaran digital serta minimnya branding menyebabkan produk ini sulit menembus pasar luas di desa secara konsisten. Oleh karena itu, program pengembangan potensi desa yang menekankan pada inovasi produk olahan dapat meningkatkan nilai jual singkong di tingkat lokal (Genengsari et al., n.d.).

Sebagai alternatif, pengolahan singkong menjadi emping singkong dipilih karena lebih populer, ekonomis, dan memiliki potensi diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Emping juga sudah dikenal luas sebagai makanan ringan yang disajikan dalam berbagai acara, sehingga peluang penerimaannya lebih besar dibanding produk olahan singkong lainnya. Dengan bahan baku yang mudah diperoleh dan biaya produksi yang relative rendah, emping singkong dapat menjadi camilan sehat dan terjangkau yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menyelesaikan berbagai permasalahan menjadi perhatian khusus tim pelaksana

pengabdian dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan (Kamaruddin, 2024). Pengembangan usaha emping singkong ini bersifat baru, sehingga perlu dilakukan produksi emping singkong berbasis riset pasar pendekatan berbasis riset untuk memastikan kelayakan usaha. Tahapan awal yang dilakukan mencakup praktik pembuatan emping secara langsung oleh tim dan mitra, dimulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, penjemuran, hingga pengemasan. Setelah proses produksi dilakukan, tim akan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menetapkan harga jual per kemasan sebagai dasar penetapan skema bisnis yang rasional. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan produk emping singkong siap jual melalui pelatihan produksi dan pendampingan, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Melalui pendekatan ini, diharapkan singkong dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, diterima oleh pasar lokal, dan pada akhirnya memperkuat kemandirian ekonomi Masyarakat Desa Cibodas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dalam jangka waktu dua minggu, yaitu sejak 4 Agustus 2025 hingga 18 Agustus 2025. Mitra sasaran yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani sekaligus Kelompok Usaha Jaya Cisentul. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan gabungan dari beberapa pendekatan, yaitu: pendidikan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya diversifikasi produk; difusi ipteks, yang berfokus pada pengenalan serta penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi; pelatihan, yang memberikan praktik langsung untuk memperkuat keterampilan produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan; serta advokasi, yang berfungsi memberikan pendampingan dan dukungan kepada kelompok usaha dalam menghadapi tantangan serta menjaga keberlanjutan usaha emping singkong. Seluruh pendekatan ini dirancang untuk membantu kelompok usaha dalam mengembangkan diversifikasi produk olahan singkong, khususnya emping singkong (Kahayan et al., 2024).

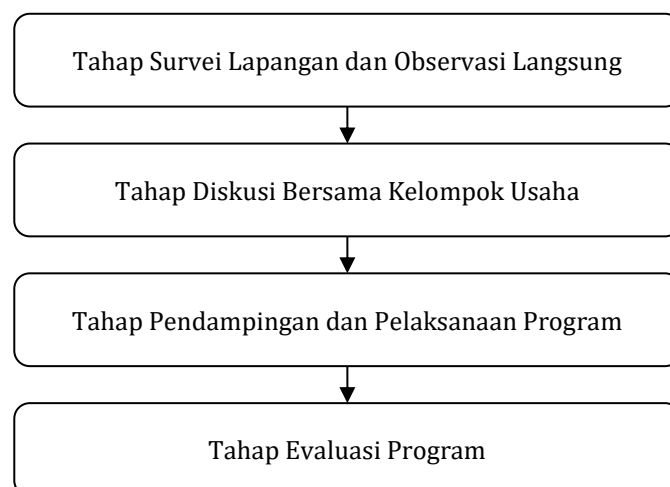
Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk menggali potensi komoditas lokal dan memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat (Tomisa & Oktayani, 2024). Setelah survei, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan kelompok usaha dan proses pengolahan produk yang telah berjalan. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi, kualitas bahan baku, serta potensi dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan produk emping singkong (Hayati, 2009).

Langkah selanjutnya adalah diskusi bersama kelompok usaha sebagai bentuk mediasi antara tim pelaksana dan mitra. Diskusi dilakukan secara partisipatif untuk merumuskan dan menyepakati pokok permasalahan dan solusi yang akan menjadi fokus program. Pada tahap ini, dilakukan penyampaian hasil survei dan observasi,

serta pemetaan tantangan dan peluang pengembangan produk emping singkong (Bakari et al., 2025).

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, tim merancang dan mengimplementasikan program utama berupa pengembangan produksi emping singkong. Pengembangan dilakukan melalui praktik langsung mulai dari pemilihan bahan baku singkong, proses pengolahan melalui pengukusan dan penumbukan, pencetakan emping menggunakan alat sederhana, penjemuran di bawah sinar matahari, hingga pengemasan dengan plastik *food grade*. Kegiatan ini merupakan bagian dari difusi ipteks dan pendidikan masyarakat, yang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menanamkan keterampilan dan pemahaman baru bagi kelompok usaha (Atikah, 2020). Uji coba produksi dilakukan untuk menghitung konversi singkong segar menjadi emping siap jual, di mana dari 1 kilogram singkong diperoleh sekitar 400 gram emping singkong. Selanjutnya, peserta dibimbing dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual. Dari hasil perhitungan, HPP untuk ukuran 250 gram adalah Rp4.150 dan ditetapkan harga jual Rp10.000 sehingga memberikan margin keuntungan sebesar 58,5%. Selain itu, kelompok usaha diberikan pendampingan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas usaha untuk mencatat arus kas masuk dan keluar.

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi program dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan terhadap beberapa aspek, seperti: pengetahuan tentang diversifikasi produk emping singkong dan perhitungan keuangan sederhana (Purnomo, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 21%, yang menandakan bahwa program pengabdian ini berhasil memperkuat kapasitas kelompok usaha dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai tambah sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih mandiri (Erdkhadifa, 2024).



Gambar 2. Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, selama dua minggu menghasilkan beberapa capaian yang sesuai dengan metode pelaksanaan. Seluruh kegiatan dilakukan secara bertahap dan melibatkan kelompok usaha secara langsung agar mereka memperoleh pengalaman nyata dan keterampilan yang dapat diterapkan setelah program berakhir.

Tahapan pertama yang dijalankan adalah uji coba produksi emping singkong. Proses ini dimulai dengan pemilihan bahan baku singkong yang masih segar, lalu dikupas dan dicuci hingga benar-benar bersih. Singkong kemudian dikukus selama kurang lebih 30-40 menit hingga matang. Setelah itu, singkong ditumbuk sampai benar-benar halus sambil dicampurkan bumbu yang telah disiapkan, yaitu 1 bonggol bawang putih, 1 bungkus royco, 20 gram kencur, 15 gram garam, dan 15 gram baking powder. Adonan yang sudah menyatu kemudian dihaluskan kembali menggunakan mesin penggiling agar teksturnya lebih halus dan merata. Selanjutnya, adonan dicetak menjadi emping. Untuk tahap ini, singkong dibulatkan sebesar kurang lebih 1 gram, lalu ditumbuk menggunakan palu emping di atas alas plastik hingga menjadi bentuk pipih bundar. Emping yang masih basah kemudian dijemur di bawah terik sinar matahari hingga benar-benar kering. Dari hasil uji coba, diketahui bahwa 1 kg singkong segar dapat menghasilkan sekitar 400 gram emping singkong siap jual. Selanjutnya, terdapat dua variasi kemasan, yaitu 125 gram dan 250 gram yang dikemas menggunakan plastik *food grade* (Kecil, 2022). Proses ini tidak hanya menghasilkan produk emping singkong siap jual, tetapi juga memberikan keterampilan praktis bagi kelompok usaha agar dapat melanjutkan produksi secara mandiri setelah program berakhir.



Gambar 3. Proses Produksi Emping Singkong



Gambar 4. Produk Emping Singkong

Tahapan kedua, dilakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan. Kelompok usaha dilatih dengan diberikan penjelasan dan praktik langsung mengenai penggunaan buku kas usaha sederhana yang berfungsi mencatat arus kas masuk dan keluar (Arodhiskara et al., 2022). Hal ini membantu kelompok usaha untuk mulai memisahkan antara keuangan usaha dengan kebutuhan rumah tangga sehingga alur keuangan lebih transparan. Selanjutnya, tim melakukan simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual. Perhitungan HPP mencakup seluruh komponen biaya, mulai dari bahan baku, kebutuhan produksi, alat penunjang, hingga kemasan (Maresti et al., 2023). Berdasarkan hasil perhitungan, HPP untuk ukuran 250 gram emping singkong adalah Rp4.150. Dari angka tersebut, ditetapkan harga jual Rp10.000 per kemasan 250 gram sehingga menghasilkan margin keuntungan sebesar 58,5%.

Selain itu, ditetapkan juga kemasan ukuran lebih kecil, yaitu 125 gram dengan harga Rp5.000. Strategi ini ditetapkan karena hasil survei menunjukkan sebagian besar konsumen enggan membeli camilan dengan harga di atas Rp5.000, sehingga variasi ukuran dinilai lebih sesuai dengan daya beli masyarakat lokal. Melalui pendampingan ini, kelompok usaha tidak hanya belajar menghitung biaya dan menetapkan harga jual yang rasional, tetapi juga memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Penerapan buku kas usaha sederhana memungkinkan kelompok usaha memantau arus kas harian, menilai kinerja usaha, sekaligus merencanakan strategi pengembangan ke depan (Pencatatan Keuangan Sederhana Pada et al., 2024).



Gambar 5. Sesi *Coaching* Laporan Keuangan & HPP

Berdasarkan evaluasi dari praktik dan pelatihan yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian, diperoleh tingkat ketercapaian program sebagaimana dijabarkan berikut ini:

Tabel 1. Tabel Ketercapaian Program

Aspek	Target	Realisasi
Produksi	- Tersedia 1 alat untuk mengolah emping - 10 <i>pack</i> emping terjual - Peningkatan nilai <i>post-test</i> $\geq 20\%$ dibanding <i>pre-test</i>	- Tersedia 3 alat pengolahan emping (alat penggiling, alat pencetak, dan alas penjemuran) - 54 <i>pack</i> emping berukuran 125 gram terjual dan 6 <i>pack</i> emping berukuran 250 gram terjual - Peningkatan nilai <i>post-test</i> 21% dibanding <i>pre-test</i>
Keuangan	- 1 dokumen analisis HPP - Harga jual per <i>pack</i> ditetapkan - Melakukan minimal 1 kali sesi <i>coaching</i> laporan keuangan. - 1 template pembukuan aktif digunakan	- 1 dokumen analisis HPP - Harga jual emping ditetapkan yaitu Rp10.000 / 250 gram dan Rp5.000/125 gram - Melakukan 1 kali sesi <i>coaching</i> laporan keuangan. - 1 template pembukuan aktif digunakan

*Sumber : data diolah penulis (2025)

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelaku usaha sebesar 21% dari hasil pre-test ke post-test. Pada tahap awal (pre-test), rata-rata peserta hanya mampu menjawab benar sekitar 50% dari

total soal. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka masih terbatas, terutama terkait aspek teknis produksi emping, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan penetapan harga jual yang rasional. Beberapa soal yang banyak salah dijawab pada pre-test, misalnya terkait pentingnya perhitungan HPP dalam menentukan harga jual, urutan tahapan produksi emping singkong (pemilihan bahan baku → pengolahan → penjemuran → pengemasan), serta peran pengemasan dalam menjaga kualitas dan daya tarik produk (Tsabita et al., 2024). Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode yang lebih mudah dan menyenangkan, peserta diberikan praktik langsung pembuatan emping singkong mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan, disertai dengan penjelasan tentang cara menghitung HPP dan menentukan harga jual per kemasan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata jawaban benar menjadi 71%. Peserta mulai mampu memahami bahwa HPP menjadi dasar penting dalam menetapkan harga jual, menyadari bahwa pengemasan berpengaruh terhadap kualitas produk, serta memahami urutan tahapan produksi secara benar. Dengan adanya peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil menambah wawasan dan keterampilan pelaku usaha. Peningkatan sebesar 21% menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk menjawab keterbatasan pengetahuan awal peserta, sehingga mereka lebih siap dalam mengembangkan usaha emping singkong berbasis pendekatan riset pasar dan perhitungan bisnis yang rasional.

Selain dari peningkatan pengetahuan, capaian kegiatan juga terlihat pada aspek penjualan. Target awal penjualan hanya ditetapkan sebesar 10 pack emping, tetapi pada akhir kegiatan tercapai peningkatan signifikan dengan terjualnya 54 pack emping berukuran 125 gram dan 64 emping berukuran 250 gram. Dari hasil penjualan ini, kelompok usaha berhasil memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp193.050. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk singkong menjadi emping singkong tidak hanya layak diterapkan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi nyata bagi kelompok usaha di Desa Cibodas.



Gambar 6. Penjualan Emping Singkong

Demi keberlanjutan program, tim akan melakukan monitoring pasca program selama tiga bulan kedepan hingga bulan Desember, dengan jadwal pengecekan setiap dua minggu sekali. Monitoring ini bertujuan untuk memantau perkembangan penjualan. Dengan pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan usaha emping singkong di Desa Cibodas dapat berkembang secara mandiri sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang berkesinambungan bagi masyarakat.



Gambar 7. Foto Setelah Sesi Praktik dan Pelatihan Berakhir

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan produk emping singkong siap jual melalui pelatihan produksi dan pendampingan, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan produk, yang membuat kelompok usaha mampu menghasilkan 2 varian kemasan emping singkong, yaitu 125 gram dan 250 gram. Selain itu, pendampingan keuangan sederhana membentuk peserta dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menetapkan harga jual yang rasional, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih teratur dan transparan.

Dari hasil evaluasi pre-test dan post-test, pengetahuan peserta meningkat sebesar 21% yang menunjukkan bahwa metode pelatihan efektif dalam menambah wawasan dan keterampilan pelaku usaha. Dari sisi penjualan, capaian program melebihi target awal 10 pack, dengan realisasi penjualan sebanyak 54 pack ukuran 125 gram dan 6 pack ukuran 250 gram. Dari hasil tersebut, kelompok usaha memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp193.050. Hal ini membuktikan bahwa diversifikasi produk singkong menjadi emping singkong tidak hanya layak diterapkan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Demi menjaga kesinambungan, tim akan melaksanakan monitoring selama tiga bulan pasca program, yakni hingga bulan Desember, dengan pengecekan rutin setiap

dua minggu sekali. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan keterampilan yang telah diberikan dapat terus dipraktikkan, mengamati perkembangan penjualan, serta memberikan pendampingan lanjutan bila ditemukan kendala. Dengan demikian, keberlanjutan usaha emping singkong diharapkan tidak hanya bertahan sementara, tetapi mampu berkembang menjadi usaha mandiri yang memberi manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cibodas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PPM School of Management yang telah memberikan dukungan dana melalui hibah pengabdian masyarakat, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen, mentor, serta pihak sponsor yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi khusus disampaikan kepada Bapak Iyus Setiawan selaku pemilik UMKM dan Komunitas Tani Jaya Cisentul yang telah menjadi mitra, serta seluruh anggota kelompok usaha yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahap program. Penghargaan juga diberikan kepada tim mahasiswa yang turut terlibat merancang, melaksanakan, dan mendampingi jalannya kegiatan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Semoga kontribusi semua pihak dapat membawa manfaat nyata bagi pengembangan usaha mitra sekaligus mendorong keberlanjutan pengabdian masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, B. M., Abidin, Z., & Aziz, S. (2024). Diversifikasi Produk Olahan Cabai Merah Keriting Melalui Proses Penanganan Pasca Panen pada Kelompok Tani Sindang Mulya di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 6(1), 210. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12614>
- Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02), 1–8. <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.21686>
- Atikah, T. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Singkong menjadi Bahan Baku Produk Olahan Makanan di Desa Tarung Manuah, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 404–409. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1346>
- Bakari, Y., Negeri, U., & Bakari, Y. (2025). *Putih Dalam Pengolahan Pie*.
- Erdkhadifa, R. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kualitas Analisis Data Untuk Pemodelan Spasial Dengan Menggunakan Software GEODA dan GWR4. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(02), 98–109. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i02.964>
- Genengsari, D., Pandanwangi, S., Nafisa, L., & Raestian, R. A. (n.d.). *Pempek Berbahan*

Singkong sebagai Produk Sehat.

- Hayati, M. (2009). Manajemen Pemasaran Emping Singkong (Keripik Tette) Di Kabupaten Pamekasan. *Embryo*, 6(2), 161–168.
- Kahayan, V., District, H., Pisau, P., I, A. L., Arianti, S., Marissa, N., Ugang, Y., Geografi, P., Raya, P., & Hukum, I. (2024). *Pelatihan pembuatan emping ubi kayu sebagai upaya pemanfaatan potensi desa mintin kecamatan kahayan hilir kabupaten pulang pisau*. 2(Desember), 108–114.
- Kamaruddin, S. A. (2024). *Inovasi , Edukasi , Elevasi : Mengubah Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan*. 4, 371–377.
- Kecil, K. I. (2022). *Issn 2964-8556*. 1, 303–310.
- Lestari, P., Sutiarto, L., Karyadi, J. N. W., Masithoh, R. E., Ngadisih, N., Radi, R., Nugroho, A. P., Hajad, M., & Zahra, A. M. (2023). Penerapan Biodigester Untuk Pengolahan Air Limbah Industri Tapioka Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Rumah Produksi Pangan Selopamioro, Yogyakarta. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 43–60. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.43-60>
- Maresti, D., Yusran, R. R., Perdana, A. A., & ... (2023). ... Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Dan Masyarakat Kota Payakumbuh: Pendampingan Pencatatan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana *Altafani: Jurnal ...*, 1(1), 16–22. <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/11%0Ahttps://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/11/3>
- Pencatatan Keuangan Sederhana Pada, P., Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *Jma*, 2(7), 3031–5220.
- Purnomo, P. S. (2023). Pengembangan Potensi Teknik Pengolahan Emping Singkong di Desa Ringinharjo. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(1), 113–117. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i1.5276>
- Sari, M. R., Ernawati, E., Maulana, N., & Setyowati, L. (2023). Tepung Moccas: Produk Olahan Unggulan Kelompok Tani Singkong Desa Cibodas Sebagai Upaya Optimalisasi Hasil Panen. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1882–1892. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3460>
- Tomisa, M. E., & Oktayani, D. (2024). Potensi Komoditas sebagai Peningkatan Ekonomi Desa. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(4), 428–439. <https://doi.org/10.62335/v2j16c34>
- Tsabita, P., Syabitha, F. N., Hasanah, N., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Pelatihan Dan Sosialisasi Pengembangan Inovasi Produk Keripik Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Umkm Di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7838–7845. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/32474>